

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP  
PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

*The Relationship Between Coping Mechanisms and Quality of Life in  
Patients with Diabetes Mellitus at Bengkuring Health Center Samarinda*



**DISUSUN OLEH:  
LILI ALFIANI  
2011102411046**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
JANUARI 2024**

**Naskah Publikasi (Manuscript)**

**Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja PUSKESMAS Bengkuring Samarinda**

*The Relationship between Coping Mechanisms and Quality of Life in Patients with Diabetes Mellitus at Bengkuring Health Center Samarinda*



**Disusun Oleh:**

**Lili Alfiani**

**2011102411046**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**JANUARI 2024**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP  
PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Oleh :**

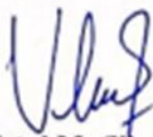
**Lili Alfiani**

**2011102411046**

**Disetujui untuk diujikan**

**Pada tanggal, 22 Januari 2024**

**Pembimbing**



**Ns. Ulfatul Muflihah, M.N.S**

**NIDN. 1118039302**

**Mengetahui,**

**Koordinator Skripsi**



**Ns. Milkhatun, M.Kep**

**NIDN. 1121018501**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP**  
**PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA**  
**PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Oleh :


Lili Alfiani

2011102411046

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 22 Januari 2024

Penguji I

  
Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep  
NIDN. 1115058602


Penguji II

  
Ns. Ulfatul Muflihah, M.N.S.  
NIDN. 1118039302

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



  
Ns. Siti Khairah Muflihatin, M.Kep  
NIDN. 11115017703



## Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda

Ulfatul Mufliah<sup>1</sup>, Fitroh Asriyadi<sup>2</sup>, Lili Alfiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda

### ARTICLE INFORMATION

Received: Month, Date, Year

Revised: Month, Date, Year

Available online: Month, Date, Year

### KATA KUNCI

Diabetes Melitus, Mekanisme Koping, Kualitas Hidup

### CORRESPONDENCE

E-mail: [lilialfiani22@gmail.com](mailto:lilialfiani22@gmail.com)

No. Tlp : +6287880297719

### A B S T R A K

Diabetes Mellitus (DM) adalah suatu kondisi metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang disebabkan oleh kekurangan atau resistensi insulin. Mekanisme koping diperlukan karena faktor psikologis yaitu stres dapat berdampak pada kualitas kesehatan klien DM. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan apabila memiliki mekanisme koping adaptif. Dalam memprediksi seberapa efektif penderita diabetes melitus dalam mengelola kondisinya dan menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu adalah kualitas hidup mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Bengkuring Samarinda. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 96 orang yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Dengan 96 responden didapatkan hasil dengan menggunakan uji Chi-Square Test diperoleh nilai signifikan  $0,156 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel mekanisme koping dengan variabel kualitas hidup di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

## PENDAHULUAN

Menurut (*American Diabetes Association*, 2018) , Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi penyakit metabolik yang dikenal sebagai hiperglikemia yang disebabkan oleh resistensi insulin dan peningkatan kadar gula darah .

Berdasarkan data (*International Diabetes Federation*, 2021) penderita diabetes mellitus sebanyak 537 juta jiwa dengan kisaran usia 20 – 79 tahun, jumlah tersebut mengalami peningkatan 15,98% dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 463 juta penderita diabetes mellitus, sedangkan pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan ke 5 di dunia dengan penderita diabetes mellitus sebanyak 19,5 juta jiwa. Menurut (*World Health Organization*, 2019) memperkirakan Indonesia menempatin urutan ke 4 jumlah penderita diabetes mellitus. Jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari 7 juta menjadi 12 juta tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2022, diabetes melitus masuk kedalam 10 besar penderita terbanyak di Kota Samarinda dengan menempati urutan ke 10. Pada data tersebut penderita diabetes mellitus sebanyak 3.420 orang (Dinas Kesehatan, 2022). Puskesmas Bengkuring merupakan salah satu puskesmas yang memiliki pasien diabetes mellitus dengan angka yang banyak. Pada data tahun 2022 penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring sebanyak 129 orang.

Diabetes mellitus jika tidak segera dilakukan tindakan yang tepat dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk kondisi makrovaskular seperti stroke, penyakit arteri koroner, dan ulkus kaki diabetik, serta kondisi mikrovaskuler seperti retinopati, neuropati, dan nefropati. Psikologis mempunyai dampak terhadap tingkat kesehatan pada pelanggan DM. Stres merupakan salah satu komponen psikologis yang mungkin mempengaruhi tingkat kesehatan klien. Selain perawatan yang diterima klien sepanjang hidupnya—seperti pengendalian gula darah, penggunaan obat-obatan, olahraga, dan pengendalian pola makan atau makan—stres yang dialami klien disebabkan oleh perubahan fisik yang dialaminya selama hidup dengan diabetes.(Rochmah et al., 2019).

Stres psikologis dapat mempengaruhi kontrol glikemik pada penderita diabetes. Stres secara langsung dapat mempengaruhi kadar glukosa darah melalui mekanisme psikologis. Tubuh merespons keadaan stres dengan memicu sistem saraf otonom, yang mengubah kadar hormon yang penting untuk metabolisme glukosa. Stres dapat mempengaruhi kadar gula darah, dan jika stres tidak dikendalikan dengan baik maka dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Pasien DM dapat mencegah stres dengan mengembangkan strategi koping yang berguna. Mekanisme koping adalah cara bagi individu untuk mengelola beberapa tuntutan internal dan eksternal yang membatasi kemampuan mereka untuk bereaksi terhadap situasi yang berpotensi fatal, menemukan solusi terhadap masalah, mengelola stres, dan menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan. (Novi Asafitri et al., 2019).

Mekanisme koping dibagi menjadi dua yaitu maladaptif dan adaptif. Mekanisme koping maladaptif merupakan tindakan yang tidak terkendali dan dapat menimbulkan kerugian bagi lingkungan, keluarga, teman, bahkan diri sendiri. Mekanisme adaptif adalah rutinitas baru yang memperbaiki keadaan masa lalu dan mendorong adaptasi berkelanjutan. Melalui peningkatan kepatuhan pengobatan, strategi koping adaptif dapat membantu individu dengan diabetes mellitus dalam mengontrol kadar glukosa darahnya dengan lebih baik. Namun, strategi penanggulangan yang salah mungkin menyulitkan penderita diabetes melitus untuk meminum obat dan mematuhi pola makan yang ditentukan. (Safitri et al., 2021).

Mekanisme koping dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan efikasi diri, apabila mekanisme koping klien buruk maka dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, tingkat depresi

bahkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Kualitas hidup yang baik diperlukan untuk menerima terapi yang efektif untuk degenerasi makula diabetik (DM), karena ini adalah tujuan utama pengobatan. Harga diri yang rendah membuat pasien DM cenderung tidak merawat dirinya sendiri, yang pada akhirnya akan memperburuk penyakitnya. Kekhawatiran terhadap kualitas hidup memiliki peran penting dalam kemampuan pasien DM dalam mengelola kondisinya dan menjaga kesehatan jangka panjangnya. Selain itu juga untuk mengukur dampak pengobatan yang diberikan dan mengetahui beban yang ditanggung oleh individu penderita diabetes melitus. (Purqoti et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus dengan judul “Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda”.

## METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Proses pengumpulan data penelitian ini berjalan dibulan November hingga Desember 2023 di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Populasi penelitian ini terdiri dari 129 orang yang terdaftar sebagai penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda pada tahun 2022. Pada sampel penelitian ini menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan hasil didapatkan sejumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan dua instrument, pada variabel mekanisme koping menggunakan kusioner *Cope inventory* yang terdiri dari 16 pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh (Salsabil, 2022) dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,732 (reliabel), sedangkan pada variabel kualitas hidup menggunakan kusioner *DQOL-BREF* yang terdiri dari 13 pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Putri Kurniawati pada tahun 2022 dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,912 yang berarti reliabilitas sempurna. Pada Analisa data penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Karakteristi Responden**

Variabel	N	%
<b>Usia</b>		
26 – 35 (Dewasa Awal)	6	6,3
36 – 45 (Dewasa Akhir)	8	8,3
46 – 55 (Lansia Awal)	30	31,3
56 – 65 (Lansia Akhir)	40	41,7
>65 (Manula)	12	12,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	28	29,2



Perempuan	68	70,8
<b>Penyakit Penyerta</b>		
Tidak Ada	21	21,9
Gangguan Penglihatan	1	1,0
Gangguan Jantung	1	1,0
Hipertensi	65	67,7
Lebih Dari Satu Penyakit	8	8,3

Data yang disajikan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 96 responden yang disurvei, didapati mayoritas usia responden berada dikategori masa lansia akhir usia 51 – 65 tahun dengan jumlah 40 orang (41,7%), dan paling sedikit usia responden yaitu kategori masa dewasa awal 26 - 35 tahun dengan jumlah 6 orang (6,3%) . Jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas perempuan dengan jumlah 68 orang (70,8%) dan jenis kelamin paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 28 orang (29,2%). Penyakit penyerta mayoritas responden yaitu hipertensi dengan jumlah 65 orang (67,7%) dan penyakit penyerta paling sedikit yaitu gangguan penglihatan dan gangguan jantung dengan jumlah masing-masing 1 orang (1,0%).

Pada analisa data penelitian ini menggunakan uji Chi-Square Test. Berikut hasil analisa data bivariat yang telah dilakukan didapatkan hasil

**Tabel 2 Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup**

Mekansime Koping	Kualitas Hidup				Total		Sig.(2- tailed)
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
<b>Adaptif</b>	30	31,3%	19	19,8%	49	51,0%	
<b>Maladaptif</b>	22	22,9%	25	21,5%	47	49,0%	<b>0,156</b>
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>54,2%</b>	<b>44</b>	<b>45,8%</b>	<b>96</b>	<b>100,0%</b>	

Data yang disajikan pada tabel 2 di atas didapatkan bahwa dari 96 responden yang memiliki penyakit diabetes mellitus di puskesmas bengkuring samarinda didapatkan yang memiliki mekanisme koping adaptif dengan kualitas hidup baik sebanyak 30 orang (31,3%), sedangkan yang memiliki mekanisme koping adaptif dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 19 orang (19,8%) total yang didapatkan yaitu 49 orang (51%). Responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif dengan kualitas hidup baik sebanyak 22 orang (22,9%), sedangkan responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 25 orang (21,5%) total yang didapatkan yaitu 47 orang (49,0%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai signifikan  $0,156 > 0,05$  sehingga berdasar dari nilai *Chi-Square* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel mekanisme koping dengan kualitas hidup di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa “ Tidak ada hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda”

## **PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Pada hasil analisa data didapatkan karakteristik responden dengan 96 responden yang memiliki penyakit diabetes mellitus di Puskesmas Bengkuring Samarinda, pada usia dapat diketahui bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus berada dikategori usia 51-66 tahun yaitu sebanyak 40 orang (41,7%). Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori bahwa peningkatan kadar gula darah pada lansia (>45 tahun) disebabkan oleh penurunan sensitivitas insulin sehingga menyebabkan kadar gula darah yang seharusnya masuk ke dalam sel tertahan di dalam darah (Trijayanto, 2016). Risiko seseorang terkena diabetes meningkat seiring bertambahnya usia, terutama antara usia 45 dan 60 tahun ketika resistensi glukosa pertama kali muncul. Seiring bertambahnya usia, kemampuan sel pankreas untuk membuat insulin menurun. Selain itu, pada individu lanjut usia, terjadi penurunan aktivitas mitokondria pada sel otot sebesar 35%. Hal ini menyebabkan resistensi insulin dan dikaitkan dengan peningkatan 30% kandungan lemak otot (Imelda, 2019).

Pada jenis kelamin berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68 orang (70,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Arania (2021) yang mendapatkan 91 orang (72,2%) responden berjenis kelamin perempuan (Arania et al., 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang mengatakan progesteron dan estrogen memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon darah terhadap insulin pada wanita. Selama menopause, kadar progesteron dan estrogen yang rendah mengakibatkan penurunan respons insulin. Karena berat badan wanita seringkali di bawah optimal, hal ini juga dapat berdampak signifikan pada seberapa sensitif respons insulinnya. Akibatnya, perempuan lebih rentan terkena diabetes dibandingkan laki-laki (Meidikayanti, 2017). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Taylor (2002) bahwa penyebab utama diabetes melitus tipe 2 pada banyak wanita adalah penurunan hormon estrogen, terutama sebelum menopause (Arania et al., 2021).

Pada penyakit penyerta berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki penyakit penyerta hipertensi sebanyak 65 orang (67,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husni (2022) dimana ditemukan hasil 33 orang (58,9%) penderita diabetes mellitus yang memiliki penyakit penyerta hipertensi. Peningkatan tekanan darah selama kondisi hiperglikemik sangat bergantung pada produksi hormon insulin. Hal ini menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus dan hipertensi memiliki transportasi glukosa serum yang buruk. Hal ini meningkatkan dan merangsang sintesis insulin pankreas, yang pada gilirannya meningkatkan aktivasi hipertensi. sistem saraf simpatik atau dengan mendorong perkembangan sel otot polos pembuluh darah, yang meningkatkan tekanan darah (Husni et al., 2022).

### **2. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup**

Berdasarkan hasil penelitian dengan 96 responden yang memiliki penyakit diabetes mellitus di puskesmas bengkuring samarinda didapatkan hasil yang memiliki mekanisme coping adaptif dengan kualitas hidup baik sebanyak 30 orang (31,3%), sedangkan yang memiliki mekanisme coping adaptif dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 19 orang (19,8%). Responden yang memiliki mekanisme coping maladaptif dengan kualitas hidup baik sebanyak 22 orang (22,9%), sedangkan responden yang memiliki mekanisme coping maladaptif dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 25 orang (21,5%). Pada hasil olah data menggunakan uji *Chi-Square Test* diperoleh nilai signifikan  $0,156 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel mekanisme coping dengan variabel kualitas hidup di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmah et al., 2019) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara mekanisme coping dengan kualitas hidup klien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates dengan didapatkan nilai p-value sebesar  $0,273 > 0,05$ . Di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates, klien DM tipe 2 dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan selain mekanisme coping. Berkat lingkungan sekitar yang mendukung, sebagian besar partisipan penelitian memiliki kualitas hidup yang baik, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kualitas hidup yang paling tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramadhani, 2022) didapatkan hasil Tidak terdapat hubungan antara mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien DM T2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II dengan p-value dari uji spearman rank yaitu 0.384 yang berarti tidak terdapat hubungan atau tidak signifikan karena nilai p-value  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani pada tahun 2022.

Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih, 2023) didapatkan hasil p-value  $1,00 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi di Puskesmas Cilacap Tengah 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2020) dengan hasil penelitian didapatkan p-value = 0,463 atau lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien penderita CKD yang tengah menjalani Hemodialisa.

Dari hasil diatas peneliti berasumsi bahwa mekanisme coping dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu penerimaan, pengalihan pikiran, dan Tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan. Para responden didapatkan memiliki mekanisme coping adaptif yang artinya responden terhadap penerimaan penyakit yang dialami, pengalihan pikiran dan Tindakan untuk menyelesaikan masalah tidak memiliki masalah. Pada rentang waktu pasien dalam menderita penyakit diabetes melitus ditemukan bahwa mayoritas di 5 tahun, dimana pada rentang waktu tersebut responden telah dapat beradaptasi dengan baik dan dapat mengelola penyakitnya dengan baik. Pada penelitian ini

mayoritas responden juga memiliki kualitas hidup yang baik karena responden dapat menerima penyakit dengan lapang dada dan lebih menikmati kehidupan disisa umur yang diberikan oleh Tuhan karena hal tersebut bukan untuk ditakutin namun disyukurin. Berdasarkan hal tersebut bahwa seseorang tidak memerlukan mekanisme koping yang adaptif agar dapat memiliki kualitas hidup yang baik karena dapat dilihat dari karakteristik responden pada penelitian ini dimana mekanisme koping tidak mempengaruhi kualitas hidup responden.

## SIMPULAN

Pada hasil analisis data dengan rumus *Chi-Square* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel mekanisme koping dengan variabel kualitas hidup pada penderita diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association. (2018). Updates to the Standards of Medical Care in Diabetes-2018. *Diabetes Care*, 41(9), 2045–2047. <https://doi.org/10.2337/dc18-su09>
- Arania, R., Triwahyuni, T., Esfandidiari, F., & Nugraha Rama, F. (2021). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 146–153. <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Dinas Kesehatan. (2022). *10 Besar Penyakit Kota Samarinda Tahun 2022*.
- Hasanah, H. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Mekanisme Koping Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa*.
- Husni, H., Wahyudin, E., & Kasim, H. (2022). Hubungan Tekanan Darah Sistolik dengan Kadar HbA1c pada Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus Type 2 di RS Unhas Makassar. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 26(2), 84–87. <https://doi.org/10.20956/mff.v26i2.20482>
- Imelda, S. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 28–39. <https://doi.org/10.35141/scj.v8i1.406>
- International Diabetes Federation. (2021). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Meidikayanti, W. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Tipe 2*. Universitas Airlangga.
- Novi Asafitri, R., Aini, F., & Galih, Y. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Roemani Semarang. *Journal of Holistics and Health Science*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.11>
- Purqoti, D. N. S., Arifin, Z., Istiana, D., Ilham, I., Fatmawati, B. R., & Rusiana, H. P. (2022). Sosialisasi

konsep penyakit Diabetes Mellitus untuk meningkatkan pengetahuan Lansia tentang Diabetes Mellitus. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5771>

Ramadhani, D. B. (2022). *Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II*.

Ratnaningsih, T. B. (2023). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Cilacap Tengah 1*.

Rochmah, P. H., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates-Jember. *Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 80–87.

Safitri, S. W., Sofiani, Y., & Besral. (2021). Mekanisme Koping Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 521–531. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2978> MEKANISME

Salsabil, S. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe*.

Trijayanto, P. A. (2016). *Hubungan Riwayat Garis Keturunan Dengan Waktu Terdiagnosis Diabetes Mellitus Di RSUD.PROF.DR.MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO*.

World Health Organization. (2019). *Global Report On Diabetes*. *World Health Organization*.